

PROPOSAL PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA TUANANGA KECAMATAN POTO TANO KABUPATEN SUMBAWA BARAT



Disusun Oleh

AHDI TOPAN SOFYAN
NIDN. 0815098303

**PROGRAM STUDI EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS CORDOVA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA TUANANGA KECAMATAN POTO TANO KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Disusun Oleh

AHDI TOPAN SOFYAN
NIDN.0815098303

Taliwang, Maret 2021

Mengetahui,
Ketua LRP2M

ttd

(Akhairuddin, S.Pd.I.,M.Pd)
NIDN. 0805119003

Ketua

ttd

(Ahdi Topan Sofyan, S.E., M.M)
NIDN. 0815098303

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Ahdi Topan Sofyan, S.E.,M.M
NIDN : 0815098303
Tempat, Tanggal Lahir : Seteluk, 15 September 1983
Fakultas/Prodi : Ekonomi Pembangunan
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Alamat : Dus. Bage Manis RT.08 Desa Tuananga Kec. PotoTano KSB
Email : ahditopan15@gmail.com
HP : 082341176623

Pendidikan :

No	STRATA	Asal Kampus	Tahun Lulus	Bidang Studi
1.	S.1	STIE AMM MATARAM	2009	EkonomiManajemen
2.	S.2	STIE SURABAYA	2013	Manajemen SDM

Taliwang, Maret 2021
Yang membuat
pernyataan,

Ahdi Topan Sofyan
NIDN.0815098303

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
BIODATA PENELITI.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis	5
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Penelitian Terdahulu	11
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN TEORI	17
A. Landasan Teori	17
B. Konsep Tentang Usaha Tani jagung	22
C. Faktor – Faktor Produksi.....	27
D. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Jangung	30
E. Konsep Tentang Pendapatan Usaha Tani Jagung	36
F. Hubungan Antar Variabel	38
G. Kerangka Pikir	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	47
B. Jenis dan Sumber Data	47
C. Teknik Pengumpulan Data	47
D. Populasi dan Sampel	48
E. Teknik Analisa Data.....	49

DAFTAR PUSTAKA 54
-----------------------	----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai makanan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya).

Dari segi konsumsi, jagung merupakan substitusi bagi beras dan ubi kayu. Bagi orang Indonesia jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras. Terdapat daerah di Indonesia yang berbudaya mengonsumsi jagung antara lain Madura, pantai selatan Jawa Timur, pantai selatan Jawa Tengah, Yogyakarta, pantai selatan Jawa Barat, Sulawesi Selatan bagian timur, Kendari, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Bolaang Mongondow, Maluku Utara, Karo, Dairi, Simalungun, NTT, dan sebagian NTB.

Sektor pertanian memberi kontribusi besar dalam mendorong perekonomian di Kabupaten Sumbawa Barat. Hal ini disebabkan karena sebagian besar daerah di Sumbawa Barat merupakan penghasil produk pertanian. Khusus di Desa Tuananga merupakan Subsektor pertanian yang prospektif untuk dikembangkan adalah tanaman jagung.

Perkembangan produksi tanaman jagung di Kabupaten Sumbawa Barat dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 : Luas Panen dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014 – 2019

Kecamatan	Jagung				
	2015	2016	2017	2018	2019
1. Sekongkang	1.086	1.709	1.970	2.048	2.886
2. Jereweh	1.197	1.342	1.865	1.966	2.624
3. Maluk	1.850	1.530	1.045	85	1.632
4. Taliwang	1.155	1.110	1.224	1.497	3.011
5. Brang Ene	697	534	126	165	551
6. Brang Rea	1.579	1.876	1.860	1.030	146
7. Seteluk	1.643	1.541	1.223	555	1.300
8. Poto Tano	4.962	4.765	4.879	4.494	4.248

Sumber : Kabupaten Dalam Angka, BPS

Dilihat dari aspek ekologi geografisnya, Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat merupakan daerah yang sesuai untuk pengembangan tanaman pertanian jagung dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Banyak konsumen lebih menyukai produk-produk jagung yang dihasilkan di kecamatan Poto Tano karena memiliki kualitas lebih bagus dibandingkan jagung dari kecamatan lainnya. Saat ini luas area, dan produk tanaman pertanian agar usahatani dapat terus mengalami peningkatan, seperti tabel berikut:

Tabel 1.2 : Luas Area, dan Produksi Tanaman Pertanian Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2020

No	Daerah Penghasil	Komoditi	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1	Sekongkang	Jagung	2,886	17,893.2
2	Jereweh		2,624	16,793.6

3	Maluk		1,632	9,955.2
4	Taliwang		3,011	18,969.3
5	Brang Ene		551	3,306
6	Brang Rea		164	9,052
7	Seteluk		1,300	8,190
8	Poto Tano		4,282	2,7404.8

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Sumbawa Barat, 2020

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa di kecamatan Poto Tano terdapat 8 desa yang mempunyai luas untuk di tanami jagung diantaranya Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. Perkembangan hasil produksi selama rentang waktu tahun 2015 hingga tahun 2019 menunjukkan produksi jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat yang terus meningkat, maka sudah selayaknya jagung dijadikan komoditas unggulan sektor pertanian Kabupaten Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. Dan jika tingkat produktivitas jagung semakin meningkat, tentunya akan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani jagung. Tetapi, Kita lihat sekarang ini berdasarkan studi pendahuluan menurunnya produktivitas jagung diakibatkan banyak gejala-gejala, seperti susahnya mendapatkan benih yang bagus karena benih yang mereka dapat masih muda, selain itu setiap tahun harga yang cukup mahal bagi petani sehingga benih yang berkualitas sulit di dapatkan petani. Dan Biaya pupuk dan pestisida yang semakin mahal harganya hal ini juga menjadi kendala para usaha tani jagung. input atau faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Faktor

produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain. 7 Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor antara lain luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan modal. Luas lahan yang ditanami, akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi jagung.

Semakin luas lahan yang ditanam jagung, maka akan semakin banyak produksinya. Modal usaha sangat diperlukan agar semua jadwal dalam usahatani jagung dapat dilakukan tepat waktu. Banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam usahatani juga mempengaruhi produksi. Kegiatan usahatani seperti sebar benih, pemupukan dan pemeliharaan tanaman, serta pekerjaan lainnya dapat dilakukan tepat waktu jika tenaga kerja cukup tersedia. Jika salah satu kegiatan tidak dilakukan tepat waktu, karena kurangnya tenaga kerja misalnya, maka akan dapat mengurangi produksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni:

1. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat?
2. Apakah biaya pupuk berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat?
3. Apakah biaya pestisida berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat?
4. Apakah biaya benih berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat?
5. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat?
6. Apakah harga Output (Jagung) berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat?

C. Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan dugaan sementara atau hipotesis sebagai berikut:

1. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang tahan lama dan dapat dipakai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Luas lahan yang diusahakan petani akan mempengaruhi pendapatan, dimana semakin luas lahan yang diusahakan maka hasil produksi akan semakin besar. Tingkat hasil produksi yang diperoleh adalah salah satu faktor dari pendapatan.

Adisarwanto berpendapat bahwa Penggunaan lahan baik secara permanen ataupun siklus terhadap suatu kumpulan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan yang secara keseluruhannya disebut lahan dengan tujuan

untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik berupa kebendaan maupun spritual maupun kedua-duanya.

Penelitian terdahulu oleh penelitian Susianti,Rustam Abd.Rauf (2013) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yang menyatakan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.

H1: Diduga bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jagung di Desa Tuananga Kecamtan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.

2. Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah

Pemberian pupuk buatan secara terus-menerus dapat berakibat buruk pada kondisi tanah. Tanah menjadi cepat mengeras, kurang mampu menyimpan air dan cepat menjadi asam.

Penelitian yang dilakukan Amanda Rizka Nabila, tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Jagung” yang menyatakan penggunaan pupuk harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Apabila melebihi dapat menyebabkan kematian tanaman dan pemberian pupuk secara terus-menerus dapat berakibat buruk pada kondisi tanah.

H2: Diduga bahwa biaya pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat

3. Manfaat pestisida memang terbukti, bahkan penggunaannya mampu menyelamatkan paling tidak sepertiga dari kehilangan hasil akibat penyakit. Keberhasilan kegiatan usahatani yang tinggi karena penggunaan pestisida serta ketersediaannya yang mencukupi dan mudah didapatkan di pasaran.

Sujono,S dan Sudarnadi yang menyatakan upaya pengembangan dan peningkatan produksi pertanian khususnya jagung dilakukan melalui program intensifikasi dengan penggunaan varietas unggul, masukan pupuk dan pestisida. Penggunaan pestisida sebagai faktor produksi telah membuktikan bahwa, pestisida dengan cepat dapat menurunkan populasi hama.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Riyadi (2007) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan“ yang mengatakan bahwa Penggunaan pestisida sebagai faktor produksi telah membuktikan bahwa, pestisida dengan cepat dapat menurunkan populasi hama hingga serangan dapat dicegah, dan kehilangan hasil panen dapat dikurangi.

H3: Diduga bahwa biaya pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.

4. Benih yang bermutu tinggi yang biasanya berasal dari varietas unggul yang merupakan salah satu faktor penentu untuk memperoleh kepastianhasil

usahatani jagung. Tidak heran bila saat ini dengan kemajuan teknologi yang ada bibit-bibit unggul selalu muncul dengan berbagai variasi dan kualitas yang berbeda-beda.

Menurut Anonim yang menjelaskan bahwa benih yang di gunakan biasanya hasil introduksi atau varietas unggulan nasional dan varietas hibrida. Penelitian yang di lakukan oleh Mahdiah (2010) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Tiga Binaga Kabupaten Karo”. Yang menjelaskan bahwa dengan meningkatnya produksi akan meningkatkan pendapatan petani jagung.

H4: Diduga bahwa biaya benih berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.

5. Faktor jumlah tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.

Menurut Mubyanto tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input lainnya, tanpa adanya skill dan pengetahuan serta pengaruh usia dan sumber daya manusia yang masih rendah maka faktor tenaga kerja tersebut tidak berarti.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Christofel D Nababan (2009) tentang “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani

jagung”. Yang menjelaskan bahwa Tenaga kerja yang tersedia harus sesuai dengan lahan yang tersedia pula, dengan kualitas tenaga kerja yang baik dan

memiliki keahlian khusus atau skill sehingga mampu mengelolah lahan dengan baik dan benar.

H5: Diduga bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.

6. Selain itu Harga Output (Jagung) dimana Produksi (output) yang dihasilkan dalam usahatani jagung merupakan salah satu faktor terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani, dimana makin besar harga output maka akan meningkatkan pendapatan petani, demikian sebaliknya semakin kecil harga output maka pendapatan petani akan menurun.

Suratiyah berpendapat bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan terdiri dari faktor produksi (input) dan jumlah produksi (output). Factor produksi (input) terbagi dalam dua hal, yaitu ketersediaan dan harga. Apabila ketersediaan input di pasarkan langka maka akan mempengaruhi produktivitas dan pendapatan jagung. Demikian dengan harga yang tinggi akan menentukan besar atau kecilnya biaya dan pendapatan dari usahatani.

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu oleh penelitian Susianti, Rustam Abd.Rauf (2013) tentang “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi” yang menyatakan bahwa

besarnya pendapatan terutama ditentukan oleh harga output yang mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.

H6: Diduga bahwa harga output (jagung) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ruang lingkup penelitian ini mencakup Analisis Pengaruh Pendapatan Petani Jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.

Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut:

1. Pendapatan (Y) yang diambil dalam penelitian ini yaitu jumlah yang diterima dan diperoleh petani jagung selama panen dan dikurangi dengan biaya. Dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
2. Luas lahan adalah tempat atau tanah yang dikelola responden dalam proses produksi yang diukur dengan skala rasio dengan menggunakan satuan (are).
3. Biaya Pupuk adalah besarnya biaya yang di gunakan oleh responden untuk membeli pupuk dari penanaman sampai panen yang di ukur dengan satuan rupiah (Rp).
4. Biaya Pestisida adalah besarnya biaya yang di gunakan oleh responden membeli pestisida yang di gunakan untuk membunuh hama atau penyakit dari penanaman sampai panen yang di ukur dengan satuan rupiah (Rp).

5. Biaya Benih adalah besarnya biaya yang di gunakan oleh responden untuk membeli benih dari penanaman yang di ukur dengan satuan rupiah (Rp).
6. Jumlah tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dengan jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Diukur dengan menggunakan satuan (Jiwa).
7. Harga Output (Jagung), Produksi (output) yang dihasilkan dalam usahatani jagung merupakan salah satu faktor terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani, dimana makin besar harga output maka akan meningkatkan pendapatan petani, demikian sebaliknya semakin kecil harga output maka pendapatan petani akan menurun. Dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

E. Penelitian Terdahulu

Sesbany (2010) dengan Judul "Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pendapatan Jagung Hibrida" menemukan bahwa Hampir semua variabel independen yang diamati yaitu luas lahan (X1), varietas (X2), jumlah populasi tanaman (X3), biaya tenaga kerja (X4) dan biaya pembelian pupuk (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas Jagung Hibrida, kecuali variabel luas lahan, dan (2) Variabel varietas dan variabel jumlah populasi tanaman memberikan pengaruh dominan terhadap hasil produktivitas jagung hibrida.

Penelitian mengenai "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan" pada tahun 2007 yang dilakukan oleh Riyadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor

yang mempengaruhi produksi jagung dan menganalisis tingkat efisiensi dari penggunaan faktor-faktor produksi pada pertanian tanaman jagung di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Dalam penelitian ini digunakan data cross section yaitu data yang menggambarkan keadaan pada waktu tertentu.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 140 petani pemilik sekaligus penggarap. Analisis yang dipakai dalam penelitian yaitu regresi dari fungsi produksi Cobb-Douglas yang perhitungannya menggunakan persamaan regresi linear berganda. Adapun untuk menghitung efisiensi teknis produksi jagung digunakan metode fungsi produksistokastik frontier. Hasil estimasi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi jagung secara signifikan adalah luas lahan, tenagakerja, bibit, pupuk, dan pestisida. Nilai efisiensi input lahan sebesar 0,033; tenaga kerja 0,92; bibit 4,73; Urea 3,97; TSP 13,20; KCL 20,78; dan Pestisida 23,35. Nilai efisiensi yang mendekati 1 artinya bahwa usaha yang dilakukan relatif sudah efisien dan jika ditambah input atau faktor produksi maka akan mempunyai dampak sebaliknya. Sedangkan nilai efisiensi yang lebih dari 1. Hal ini berarti bahwa pertanian tanaman jagung di Kecamatan Wirosari belum mencapai tingkat efisiensi, dengan demikian perlu dilakukan penambahan penggunaan faktor produksi agar dapat tercapai tingkat efisiensi. Besar penambahan input ini harus disesuaikan dengan kemampuan pembiayaan petani di daerah penelitian dan harus memperhatikan penerapan standar penggunaan input dalam pertanian tanaman jagung ini.

Christofel D Nababan (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kec. Tiga Binanga

Kab. Karo. Variabel yang diamati antara lain biaya pupuk, jumlah tenaga kerja, dan luas lahan. Penelitian ini dianalisis dengan metode Uji Statistik Linier Berganda, Uji R-Square, Uji t Statistik, Uji F Statistik dan Uji Penyimpangan Asumsi Klasik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah biaya pupuk berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani jagung, tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung, dan luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung.

Susianti, Rustam Abd. Rauf 2013 tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Besarnya pendapatan usahatani jagung manis di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis yaitu : Luas Lahan, harga benih, harga pupuk, harga pestisida, upah tenaga kerja, umur petani (UP), pendidikan petani (PP) dan harga output. Analisis data, dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis yaitu analisis pendapatan dan analisis regresi berganda. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jagung manis cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 3.150.189. Secara simultan, luas lahan (LL), harga benih (HrgBNH), harga pupuk (HrgPP), harga pestisida (HrgPTS), upah tenaga kerja (UTK), umur petani (UP), pendidikan petani (PP) dan harga output (HrgJ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Selain itu nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,741 menunjukkan bahwa variasi faktor pendapatan usahatani jagung manis (PUT) dapat diterangkan oleh semua variabel bebas sebesar 74,1% sedangkan 25,9% disebabkan oleh faktor lain yang tidak

dimasukan dalam model. Sedangkan secara parsial, tidak semua variabel yang dianalisis seperti harga Pestisida(HrgPTS), dan pendidikan petani (PP) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Mahdiah (2010) Tentang Analisis Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung (*Zea Mays*L). Tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis produksi, penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani jagung; dan menganalisis pengaruh faktor produksi benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap produktivitas jagung. Penelitian dilakukan di Desa Munjung, Kecamatan Batu Mandi, Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan ialah metode survai, yaitu dengan teknik wawancara dengan petani dan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan (terstruktur). Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan skunder. Dimana data primer data yang diperoleh langsung dari petani sampel, dan data skunder data yang diperoleh dari instansi terkait, buku teks. Populasi petani yang berusahatani jagung di Desa Munjung sejumlah 174 orang, menurut Surachman (1990) jika polulasi lebih dari 100 maka sampel yang diambil sebesar 15% sudah dianggap bisa mewakili. Sehingga sampel yang diambil sejumlah 27 petani jagung. Penentuan petani sampel melalui pengambilan secara acak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kesimpulan Rata-Rata produksi jagung di daerah Penelitian sebesar 3,899 kg/ha biji kering, Dengan tingkat harga Rp 1.050,-/kg. Sehingga Diperoleh penerimaan sebesar Rp. 4.093.950,-/ha Dengan total biaya produksi sebesar Rp. 1.989.000,-/ha. Diperoleh pendapatan usahatani Jagung sebesar Rp. 2.104.950,-/ha. Faktor produksi benih dan pupuk SP36 berpengaruh nyata terhadap

produksi jagung, sedangkan faktor produksi pupuk urea, pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh Luas lahan terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya pupuk terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya pestisida terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya benih terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.
5. Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.
6. Untuk mengetahui pengaruh harga output (jagung) terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.

G. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat dan instansi yang terkait dalam mengambil kebijakan yang menyangkut masalah pertanian dalam hal ini komoditi jagung.
2. Sebagai bahan masukan bagi penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Universitas Cordova dalam hal penelitian yang sama.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori

a) Teori dan Fungsi Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa, Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga proses penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi.

Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi yang diciptakan terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawan. Dalam teori ekonomi, menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tanah, modal, keahlian keusahawan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah - ubah

jumlahnya. Hubungan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat output yang dihasilkan apabila input yang digunakan adalah tenaga kerja, modal dan kekayaan alam dapat dirumuskan melalui persamaan berikut ini:

$$Q = f(K, L, R, T) \dots\dots\dots 2.1$$

Dimana :

Q : Jumlah Produksi

K : Jumlah Stok Modal

L : Jumlah Tenaga Kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan

R : Kekayaan alam.

Soekartawi menyatakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X).¹⁷ Variabel yang menjelaskan biasanya berupa output dan variabel yang dijelaskan biasanya berupa input. Secara matematis, hubungan ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n) \dots\dots\dots 2.2$$

Dimana

Q : tingkat produksi (output) dipengaruhi oleh factor X.

X : berbagai input yang digunakan atau variabel yang mempengaruhi Q

b) Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Menurut Soekartawi, fungsi Cobb Douglass adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, di mana variabel yang satu disebut variabel independen, yang menjelaskan atau dengan simbol x sedangkan

variabel dependen atau variabel yang dijelaskan dengan simbol y . Fungsi produksi Cobb Douglas merupakan salah satu bentuk fungsi produksi yang dapat dipergunakan dalam analisis produktivitas. Beberapa alasan praktis dalam menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas, yaitu:

- 1) Bentuk fungsi produksi Cobb Douglas bersifat sederhana dan mudah penerapannya.
- 2) Fungsi produksi Cobb Douglas mampu menggambarkan keadaan skala hasil (return to scale), apakah sedang meningkat, tetap, atau menurun.
- 3) Koefisien-koefisien fungsi Cobb Douglas secara langsung menggambarkan elastisitas produksi dari setiap input yang dipergunakan dan dipertimbangkan untuk dikaji dalam fungsi produksi Cobb Douglas itu.
- 4) Koefisien intersep dari fungsi Cobb Douglas merupakan indeks efisiensi produksi yang secara langsung menggambarkan efisiensi penggunaan input dalam menghasilkan output dari sistem produksi yang sedang dikaji itu.
- 5) Hasil pendugaan garis melalui fungsi ini akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.

Bentuk umum dari fungsi Cobb Douglas adalah sebagai berikut:

$$Q = \delta L^{\alpha} M^{\beta} \dots\dots\dots 2.3$$

Bentuk transformasi

$$\ln Q_n = \text{konstanta} + L \ln L_n + M \ln M_n \dots\dots\dots 2.4$$

Bentuk asli

$$Q_n = e^{\text{konstanta}} L^{\alpha} M^{\beta} \dots \dots \dots \quad 2.5$$

Keterangan:

Q = output

L = input jam kerja efektif (tenaga kerja)

M = input jam kerja mesin efektif

δ = koefisien intersep (indeks efisiensi)

α = elastisitas output dari input L

β = elastisitas output dari input M

Secara sistematis fungsi Cobb-Douglas dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots \dots \dots X_n^{b_n} e^u \quad 2.6$$

Keterangan :

Y = Produksi

a = Intersep

b^i = Koefisien regresi penduga variabel ke- i

X^i = Jenis faktor produksi ke- i dimana $i = 1, 2, 3, \dots, n$

e = Bilangan natural ($e =$

2,7182) U = Unsur sisa (galat)

Pada persamaan tersebut terlihat bahwa nilai $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ adalah tetap walaupun variabel yang terlibat telah dilogaritmakan. Hal ini karena $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ pada fungsi Cobb-Douglas menunjukkan elastisitas X terhadap Y , dan jumlah elastisitas adalah merupakan return to scale. Lebih lanjut dijelaskan bahwa

penggunaan penyelesaian fungsi produksi Cobb-Douglass dalam penyelesaiannya selalu dilogaritmakan dan diubah bentuk menjadi fungsi produksi linier.

c) Fungsi Pendapatan

Pendapatan petani jagung adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan petani jagung (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (P_y). Biaya petani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$.

Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan, yaitu :

- 1) Pendapatan pribadi yaitu, semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- 2) Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.

- 3) Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposibelyaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.

Menurut teori Milton Friedman bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen dapat diartikan yaitu:

- 1) Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan, upah, dan gaji.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

Pada dasarnya pembangunan bidang ekonomi diarahkan pada peningkatan hasil-hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan masyarakat nasional berarti nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam waktu tertentu.

B. Konsep Tentang Usaha Tani Jagung

a) Konsep Usaha Tani

Sebelum membahas tentang usaha tani maka terlebih dahulu kita harus mengetahui beberapa pengertian antara lain petani pemilik, petani pemilik

penggarap dan petani penggarap. Petani pemilik adalah petani yang memiliki luas area tanah satu atau beberapa hektar dan penggarap dilakukan orang lain dengan persetujuan. Petani pemilik penggarap adalah petani yang memiliki area tanah dan menggarapnya sendiri. Petani penggarap adalah petani yang mengerjakan tanah milik orang lain dengan perjanjian bagi hasil dan pendapatannya relatif lebih rendah dari pendapatan pemilik tanah. Setelah mengetahui pengertian ketiga bentuk petani, maka dapat dikemukakan pengertian usaha tani, sebagai berikut:

Usaha tani adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani atau badan tertentu lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak, dalam usaha tani juga mencakup bangunan yang dibuat diatasnya mencegah masuknya binatang liar, bangunan-bangunan untuk menyimpan alat-alat, gudang untuk menyimpan alat-alat pertanian, sebuah rumah tempat tinggal petani beserta keluarganya dan juga rumah-rumah untuk buruh harian untuk dipekerjakan.

Hanafie berpendapat bahwa usaha tani tidak dapat diartikan sebagai perusahaan, tetapi hanya sebagai cara hidup (*way of life*) karena pada kenyataannya kehidupan pertanian tidak dapat dipisahkan dari kehidupan rumah tangga petani.

Ilmu usahatani menurut Soekartawi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Ilmu usaha tani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan

memadukan sumber daya seperti lahan, tenaga kerja, modal, waktu dan pengelolaan yang terbatas untuk mencapai tujuannya.

Usaha tani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan serta mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya atau diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Hernanto menyatakan bahwa usaha tani merupakan organisasi alam, modal, tenaga kerja, dan pengelolaan modal yang ditunjukkan kepada produksi di lapangan pertanian.

Hernanto beranggapan bahwa keberhasilan suatu usaha tani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya, seperti faktor intern dan ekstern. Faktor intern atau faktor dalam usaha tani meliputi petani pengelola, tanah usaha tani, tenaga kerja tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga petani. Sedangkan, faktor ekstern atau yang sering disebut dengan faktor luar usaha tani meliputi ketersediaan sarana angkutan dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan input usaha tani, fasilitas kredit dan penyuluhan bagi petani.

b) Jagung

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika

Serikat. Penduduk beberapa daerah di Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya). Tongkol jagung kaya akan pentosa, yang dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural.²⁵

Jagung yang telah direkayasa genetika juga sekarang ditanam berdasarkan temuan-temuan genetik, antropologi, dan arkeologi diketahui bahwa daerah asal jagung adalah Amerika Tengah (Meksiko bagian selatan). Budidaya jagung telah dilakukan di daerah ini 10.000 tahun yang lalu, lalu teknologi ini dibawa ke Amerika Selatan (Ekuador) sekitar 7000 tahun yang lalu, dan mencapai daerah pegunungan di selatan Peru pada 4.000 tahun yang lalu. Kajian filogenetik menunjukkan bahwa jagung budidaya (*Zea mays* ssp. *mays*) merupakan keturunan langsung dari teosinte (*Zea mays* ssp. *parviglumis*). Dalam proses domestikasinya, yang berlangsung paling tidak 7.000 tahun oleh penduduk asli setempat, masuk gen-gen dari subspecies lain, terutama *Zea mays* ssp. *mexicana*. Istilah teosinte sebenarnya digunakan untuk menggambarkan semua spesies dalam genus *Zea*, kecuali *Zea mays* ssp. *mays*. Proses domestikasi menjadikan jagung merupakan satu-satunya spesies tumbuhan yang tidak dapat hidup secara liar di alam. Hingga kini dikenal 50.000 kultivar jagung, baik yang terbentuk secara alami maupun dirakit melalui pemuliaan tanaman.

Tanaman jagung yang ada di wilayah Asia diduga berasal dari Himalaya. Hal ini ditandai oleh ditemukannya tanaman keturunan jali (jagung jali, *Coix spp*) dengan famili Aropogoneae. Kedua spesies ini mempunyai lima pasang kromosom. Namun teori ini tidak mendapat banyak dukungan. Tanaman jagung berasal dari dataran tinggi Andean Peru, Bolivia, dan kuador. Hal ini dukung oleh hipotesis bahwa jagung berasal dari Amerika elatan dan jagung Andean mempunyai keragaman genetik yang luas terutama di daratan tinggi peru. kelemahan teori inia adalah ditemukannya kerabat liar seperti teosinte di dataran tinggi tersebut. Mangelsdorf seorang ahli biologi evolusi yang menghususkan perhatian pada tanamn jagung menampik hipotesis ini.

Banyak ilmuwan percaya bahwa jagung berasal dari Meksiko, karena jagung dan spesies liar jagung teosinte sejak lama ditemukan di daerah tersebut, dan masih ada di habitat asli hingga sekarang. Ini juga mendukung ditemukannya fosil tepung sari dan tongkol jagung dalam gua, dan kedua spesies mempunyai keragaman genetic yang luas. Teosinte dipercaya sebagai nenek moyang tanaman jagung. Jagung telah dibudidayakan di Amerika Tengah mecsiko bagian selatan sekitar 8000 – 10.000 tahun yang lalu. dari penggalian di temukan jagungberukuran kecil, yang diperkirakan usianya mencapai sekitar 7000 tahun. Menurut pendapat beberapa ahli botani teosinte *Zea mays spp.* sebagai nenek moyang tanaman jagung merupakan tumbuhan liar yang berasal dari lembah sungai Balsas. Lembah di meksiko selatan. Bukti genetic antropologi arkeologi menunjukkan bahwa daerah asal jagung adalah di Amerika Selatan daerah ini jagung tersebar dan di tanam di seluruh dunia bagai penghasil bahan farmasi.

C. Faktor – Faktor Produksi

Menurut Sukirno, secara umum, faktor produksi dapat dijelaskan sebagai berikut: Faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang atau jasa-jasa. Pada umumnya, suatu barang dan jasa yang diproduksi dipengaruhi oleh alam (tanah), modal dan tenaga kerja sebagai faktor-faktor produksi. Disamping itu, terdapat faktor-faktor produksi lain yang pengaruhnya tergantung pada barang atau jasa yang diproduksi. Faktor-faktor produksi tersebut antara lain:

a) Tanah

Tanah sebagai salah satu faktor produksi biasanya terdiri dari barang ekonomi atau material yang diberikan oleh alam tanpa bantuan manusia. Istilah tersebut bukan hanya meliputi permukaan tanah dan air, melainkan segala sesuatu yang terkandung di dalamnya. Jadi, tanah disini meliputi semua sumber daya alam dalam keadaan alami, seperti sumber-sumber mineral, binatang-binatang liar, kayu, ikan dan lain-lain.

b) Modal

Menurut Dr. Mubyarto mengemukakan pengertian tentang modal, yaitu: Modal adalah uang atau barang secara yang besar-besaran dengan faktor-faktor produksi lainnya (tanah dan tenaga kerja) menghasilkan barang-barang baru. Meskipun modal selalu dinyatakan nilainya dalam bentuk uang, namun ada juga penciptaan modal tanpa penggunaan uang. Meskipun demikian, uang masih merupakan alat tukar dan pengukur nilai-nilai dari modal tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uang adalah alat utama modal. Modal termasuk juga peralatan seperti mesin-mesin, alat-alat besar, gedung, instalasi-

instalasi dan alat-alat pengangkutan. Modal juga meliputi pesediaan bahan mentah dan bahan setengah jadi yang digunakan dalam sektor industri.

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relative pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang.

Sebaliknya modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membelibenh, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja.

Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari :

- 1) Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.
- 2) Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai.
- 3) Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani.

c) **Tenaga kerja**

Tenaga kerja yaitu sejumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi, tetapi termasuk juga kemahiran yang mereka miliki yang merupakan suatu

elemen pendidikan yang membantu masyarakat dengan jalan menyediakan suatu kombinasi energi fisik dan intelegensia bagi suatu proses produksi. Yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah kapasitas buruh untuk bekerja bukannya dalam arti keahlian yang produktif, melainkan reaksi terhadap kesempatan ekonomi dan kesediaannya untuk menjalani perubahan ekonomi. Faktor tenaga kerja ini akan berperan dalam membantu membuka sumber yang cukup besar dalam kuantitas, tetapi rendah dalam kualitas karena untuk menampung jumlah tenaga kerja yang besar dibutuhkan lapangan pekerjaan yang luas pula.

d) Skill dan keahlian

Pembangunan ekonomi menurut Schumpeter terutama diciptakan dengan adanya inisiatif dari golongan produsen yang inovatif atau sebagian ahli menyebutnya dengan entrepreneurship atau kewiraswastaan. Golongan entrepreneurship adalah golongan masyarakat yang mengorganisasi atau menggabungkan faktor-faktor lain untuk menyerap barang-barang baru yang diperlukan masyarakat. Sementara sebagian ahli menyebutnya skill atau faktor produksi yang akan mengatur faktor-faktor produksi lainnya, memimpin usaha yang bersangkutan, mengatur organisasinya dan meningkatkan mutu tenaga kerja manusia untuk mempergunakan modal dan alam dengan sebaik-baiknya. Pada waktu lalu faktor produksi skill digolongkan sebagai tenaga kerja tetap, kemudian disadari bahwa skill merupakan suatu keterampilan yang perlu dibedakan dengan keterampilan-keterampilan lainnya. Oleh sebab itu, skill digolongkan menjadi salah satu faktor produksi karena fungsinya mengatur atau mengorganisir faktor-faktor lainnya.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Jagung

a) Lahan Pertanaman

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya.

Menurut Daniel tanah merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Tanpa tanah usaha tani tidak dapat dilakukan. Pengertian tanah disini adalah bukan sekedar pada wujud nyata tanah saja, tetapi arti di mana usaha tani dilakukan.

Penggunaan tanah baik secara permanen ataupun siklus terhadap suatu kumpulan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan yang secara keseluruhannya disebut lahan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik berupa kebendaan maupun spritual maupun kedua-duanya. Berarti dengan melihat pola penggunaan tanahnya, maka dapat mengetahui aktivitas ekonomi yang menonjol diwilayah tersebut dan budaya masyarakatnya.

selain menurut menurut Mubyanto lahan pertanaman adalah salah satu faktor produksi yang tahan lama, sehingga tidak di adakan depresiasi atau penyusutan dan pendapatan bagian dari hasil produksi karena jasanya dalam produksi tersebut. Pembayaran atas jasa produksi ini di sebut sewa tanah. Luas lahan tanaman sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani. Faktor-faktor tanah yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani adalah luas lahan garapan, kondisi fisik, lokasi tanah dari pusat perekonomian, serta status penguasaan tanah.

Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang digarap/ditanami, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut maka semakin meningkat pendapatan petani yang di peroleh.

b) Benih

Benih yang bermutu tinggi yang biasanya berasal dari varietas unggul merupakan salah satu faktor penentu untuk memperoleh kepastian hasil usahatani jagung. Tidak heran bila saat ini dengan kemajuan teknologi yang ada bibit-bibit unggul selalu muncul dengan berbagai variasi dan kualitas yang berbeda-beda. Biji jagung yang akan dijadikan benih diproses melalui tahap-tahap pengeringan, pemipilan, pengeringan ulang dan pengemasan sesuai dengan kaidah tata laksana pembenihan.

1. Persyaratan Benih

Benih yang akan digunakan sebaiknya bermutu tinggi, baik mutu genetik, fisik maupun fisiologinya. Berasal dari varietas unggul (daya tumbuh besar, tidak tercampur benih/varietas lain, tidak mengandung kotoran, tidak tercemar hama dan penyakit). Benih yang demikian dapat diperoleh bila menggunakan benih bersertifikat. Pada umumnya benih yang dibutuhkan sangat bergantung pada kesehatan benih, kemurnian benih dan daya tumbuh benih. Syarat benih jagung yang baik adalah:

- 1) Daya tumbuh minimum 80%.
- 2) Tidak keropos dan berlubang.
- 3) Bebas dari hama dan penyakit
- 4) Murni atau bebas dari campuran varietas lain.
- 5) Berwarna seragam sesuai dengan warna asli suatu varietas.
- 6) Ukuran biji seragam.

2. Penyiapan Benih

Benih dapat diperoleh dari penanaman sendiri yang dipilih dari beberapa tanaman jagung yang sehat pertumbuhannya. Dari tanaman terpilih, diambil yang tongkolnya besar, barisan biji lurus dan penuh tertutup rapat oleh klobot, dan tidak terserang oleh hama penyakit. Tongkol dipetik pada saat lewat fase matang fisiologi dengan ciri: biji sudah mengeras dan sebagian besar daun menguning. Tongkol dikupas dan dikeringkan hingga kering betul. Apabila benih akan disimpan dalam jangka lama, setelah dikeringkan tongkol dibungkus dan disimpan di tempat kering. Dari tongkol yang sudah kering, diambil biji bagian tengah sebagai benih. Biji yang terdapat di bagian ujung dan pangkal tidak digunakan sebagai benih. Daya tumbuh benih harus lebih dari 90%, jika kurang dari itu sebaiknya benih diganti. Benih yang dibutuhkan adalah sesuai luas lahan yang akan ditanami.

c) Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam. Pada dasarnya sangatlah bermanfaat dalam mempertahankan kandungan nutrisi tanaman yang ada didalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan tanaman yang kurang atau bahkan tidak tersedia ditanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman.

Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur. Pemberian pupuk organik, terutama dapat memperbaiki struktur Tanah dengan menyediakan ruang pada

tanah untuk udara dan air. Selain menyediakan nutrisi pada tanaman, pemupukan juga membantu mencegah kehilangan nutrisi yang cepat hilang seperti N, P, K yang mudah hilang oleh penguapan. Manfaat lain dari pupuk yaitu memperbaiki kemasaman tanah. Tanah yang masam dapat ditingkatkan pHnya menjadi pH optimum dengan pemberian kapur dan pupuk organik.

Prihmantoro, Heru yang mengatakan bahwa Beberapa permasalahan dalam budidaya jagung di lahan kering yang menyebabkan produktivitas rendah, selain karena faktor abiotis dan biotis, juga disebabkan karena teknik budidaya masih tradisional.

d) Pestisida

Pestisida merupakan zat kimia, bahan lain, serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk membunuh hama dan penyakit. Di satu sisi pestisida dapat menguntungkan usaha tani namun di sisi lain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi. Kerugian tersebut antara lain pencemaran lingkungan, rusaknya komoditas pertanian, keracunan yang dapat berakibat kematian pada manusia dan hewan peliharaan.

Manfaat pestisida memang terbukti, bahkan penggunaannya mampu menyelamatkan paling tidak sepertiga dari kehilangan hasil akibat penyakit. Keberhasilan kegiatan usahatani yang tinggi karena penggunaan pestisida serta ketersediaannya yang mencukupi dan mudah didapatkan di pasaran

Menurut Sujono, S dan Sudarnadi yang menyatakan upaya pengembangan dan peningkatan produksi pertanian khususnya jagung dilakukan melalui program intensifikasi dengan penggunaan varietas unggul, masukan pupuk dan pestisida. Penggunaan pestisida sebagai faktor produksi telah membuktikan bahwa, pestisida

dengan cepat dapat menurunkan populasi hama. Hingga serangan dapat dicegah, dan kehilangan hasil panen dapat dikurangi. Mengingat perannya yang sangat besar terhadap pendapatan usahatani, perdagangan pestisida makin lama makin meningkat.

e) Jumlah Tenaga Kerja

Menurut Mubyanto tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input lainnya, tanpa adanya skill dan pengetahuan serta pengaruh usia dan sumber daya manusia yang masih rendah maka faktor tenaga kerja tersebut tidak berarti.

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah :

1. Tersedianya tenaga kerja

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.

2. Kualitas tenaga kerja

Dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu ini sangat diperlukan untuk

menghasilkan produk yang lebih berkualitas sesuai kemampuan yang dimilikinya. Akan tetapi tenaga kerja yang berspesialisasi ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas dan ini telah menjadi masalah global sampai saat ini. Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat teknologi canggih tidak dioperasikan karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai klasifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.

3. Jenis kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanam.

4. Tenaga kerja musiman

Pada umumnya, pertanian ditentukan oleh musim. Oleh karena itulah seringkali terjadi penyediaan tenaga kerja musiman. Biasanya tenaga kerja musiman ini muncul saat suatu proses produksi yang berlangsung ketika dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani sendiri membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk mengerjakan tanahnya misalnya dalam penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak. Selain tenaga kerja musiman, ada juga yang disebut dengan pengangguran tenaga kerja musiman. Pengangguran musiman ini muncul setelah masa tanam selesai dan proses menunggu panen. Dalam keadaan

menunggu panen inilah biasanya para petani lebih memilih untuk tinggal dirumah.

f) Harga Output (Jagung)

Dalam teori penawaran menyatakan kesediaan dan sekaligus kerelaan penjual sebagai individu maupun pasar untuk menjual barang kepada konsumen. Harga barang yang akan ditentukan oleh supplier memperhitungkan biaya yang digunakan untuk menciptakan barang yang dimaksud. Penawaran akan sesuatu barang ditentukan oleh kelangkaan (scarcity) dalam pengertian relatif disebabkan oleh kelangkaan mendapatkan faktor-faktor produksi.

Selain itu Harga Output (Jagung) dimana Produksi (output) yang dihasilkan dalam usahatani jagung merupakan salah satu faktor terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani, dimana makin besar harga output maka akan meningkatkan pendapatan petani, demikian sebaliknya semakin kecil harga output maka pendapatan petani akan menurun.

E. Konsep Tentang Pendapatan Usaha Tani Jagung

Keuntungan usahatani dapat dianalisis dengan menggunakan analisis R/C ratio untuk mengetahui apakah usahatani tersebut menguntungkan atau tidak dan analisis fungsi keuntungan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh, analisis biaya per unit untuk mengetahui keuntungan setiap unitnya (kg). Menurut Soekartawi, bahwa dalam melakukan usaha pertanian seorang pengusaha atau petani dapat memaksimumkan keuntungan dengan “Profit Maximization dan Cost Minimization”. Profit maximization adalah mengalokasikan input seefisien mungkin untuk memperoleh output yang maksimal, sedangkan cost minimization

adalah menekankan biaya produksi sekecil-kecilnya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Kedua pendekatan tersebut merupakan hubungan antara input dan output produksi yang tidak lain adalah fungsi produksi. Dimana pertambahan output yang diinginkan dapat ditempuh dengan menambah jumlah salah satu dari input yang digunakan. Begitu pula halnya dengan input yang digunakan dalam usahatani jagung penambahan input produksi jagung akan memberikan tambahan output usahatani jagung. Akan tetapi penambahan input tersebut tidak selamanya memberikan tambahan produk. Ada saat dimana penambahan input produksi jagung akan menurunkan produksi jagung yang dihasilkan. Untuk itu alokasi sumberdaya yang tepat sangat penting dalam mencapai keberhasilan usahatani jagung.

Pendapatan seorang anggota masyarakat atau individu berarti seluruh penghasilan yang diperolehnya dan jasa-jasa produksi yang diberikan kepada suatu waktu yang diperolehnya dari harta kekayaan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima petani jagung tergantung dalam pengelolaan faktor produksinya, penerimaan, dan pengeluarannya. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung yaitu, Jumlah Luas lahan, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Biaya Benih, Jumlah Tenaga Kerja, dan Harga Output (Jagung) yang berperan penting terhadap Pendapatan petani jagung. Rata-rata pekerja petani jagung akan mendapatkan hasil jauh lebih rendah dibandingkan yang diperoleh pemilik. Dengan demikian rata-rata pemilik usaha tani jagung menerima sekitar enam puluh lima persen dari keseluruhan hasil produksinya.

F. Hubungan Antar Variabel

a) Hubungan antara Luas Lahan dengan Pendapatan Jagung

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pendapatan produksi usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usahatani dijalankan dengan tertib.

Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar. Luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena hal berikut :

- 1) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja.
- 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas.

Dibidang pertanian, persediaan lahan subur tidaklah tetap. Mengapa para petani berpindah-pindah tempat? Karena kesuburan tanah lenyap dalam waktu yang pendek, dan mereka tidak mengetahui cara melestarikan produktifitas lahan. Bila hasil produksi yang diperoleh dari lahan rendah, kesuburan lahan dapat rusak dalam waktu singkat.

Daya tahan yang asli dan tak kunjung punah dari tanah lapisan atas yang banyak disebut-sebut oleh para ekonom di masa silam, sesungguhnya dapat punah. Para petani tidak mengetahui asas-asas pemerdayaan dan pelestarian, namun mereka mengetahui kenyataan tersebut.

Menurut Daniel yang mempengaruhi pendapatan petani dilihat dari luas lahan yaitu antara penggarap lahan dan pemilik lahan, penggarap lahan dikenakan sewa atas lahan yang digarap dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikan lahannya.

b) Hubungan antara Pupuk dengan Pendapatan Jagung

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan.

Prihmantoro dalam Tribowo berpendapat bahwa Sejarah penggunaan pupuk pada dasarnya merupakan bagian dari sejarah pertanian itu sendiri. Penggunaan diperkirakan sudah mulai pada permulaan dari manusia mengenal bercocok tanam >5.000 tahun yang lalu. Bentuk primitive dari pemupukan untuk memperbaiki kesuburan tanah terdapat pada kebudayaan tua manusia di negeri-negeri yang terletak di daerah aliran sungai Nil, Euphrat, Indus, di Cina, Amerika Latin, dan sebagainya. Lahan-lahan pertanian yang terletak di sekitar aliran-aliran sungai tersebut sangat subur karena menerima endapan lumpur yang kaya hara melalui banjir yang terjadi setiap tahun.

Di Indonesia sebenarnya pupuk itu sudah lama dikenal para petani. Mereka mengenal pupuk sebelum Revolusi Hijau turut melanda pertanian di

Indonesia. Dalam proses produksi pertanian seperti jagung menggunakan pupuk alami dan pupuk buatan. Dimana pupuk alami merupakan pupuk yang langsung didapat dari alam, misalnya fosfat alam dan pupuk organik. Pupuk fosfat alam umumnya diperoleh dari tanah yang banyak mengandung unsur fosfat. Unsur ini ada yang terbentuk dari gejala alam. Selain itu ada tanah fosfat yang terbentuk dari tumpukan kotoran binatang selama berpuluh-puluh tahun sehingga menjadi lapisan tanah yang tebal luas.

Pupuk organik berasal dari pelapukan sisa-sisa makhluk hidup seperti tanaman, hewan dan manusia, serta kotoran hewan. Pupuk tersebut pada umumnya merupakan pupuk lengkap karena mengandung semua unsur meskipun dalam jumlah sedikit. Keunggulan pupuk alami antara lain memperbaiki struktur tanah. Bahan organik dapat mengikat butir-butir tanah menjadi butiran yang lebih besar dan remah sehingga tanah menjadi gembur, menaikkan daya serap tanah terhadap air, dan juga bahan organik dapat mengikat air lebih banyak dan lebih lama. Pupuk alami merupakan sumber makanan bagi tanaman, walaupun dalam jumlah sedikit, pupuk organik mengandung unsur yang lengkap.

Pupuk buatan merupakan pupuk yang dibuat di dalam pabrik. Pupuk ini tidak diperoleh di alam tetapi hasil ramuan pabrik. Keunggulan pupuk buatan antara lain kandungan zat hara dalam pupuk buatan dibuat secara tepat karena disesuaikan dengan kebutuhan tanaman, pupuk buatan mudah dijumpai karena tersedia dalam jumlah banyak. Beberapa jenis pupuk buatan dapat langsung digunakan sehingga menghemat waktu. Ada pun kelemahan dari pupuk buatan adalah tidak semua pupuk buatan mengandung unsur yang lengkap, penggunaan

pupuk buatan harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Apabila melebihi dapat menyebabkan kematian tanaman. Pemberian pupuk buatan secara terus-menerus dapat berakibat buruk pada kondisi tanah. Tanah menjadi cepat mengeras, kurang mampu menyimpan air dan cepat menjadi asam.

Beberapa permasalahan dalam budidaya jagung di lahan kering yang menyebabkan produktivitas rendah, selain karena faktor abiotis dan biotis, juga disebabkan karena teknik budidaya masih tradisional, menggunakan varietas potensi hasil rendah, populasi tanaman rendah, dan penggunaan pupuk yang belum optimal. Penggunaan varietas unggul baru, baik komposit maupun hibrida yang berdaya hasil tinggi, berumur genjah, tahan hama dan penyakit utama, toleran lingkungan marjinal, dan mutu hasil sesuai dengan selera konsumen merupakan sasaran yang diinginkan.

c) Hubungan antara Pestisida dengan Pendapatan Jagung

pestisida merupakan pilihan utama cara mengendalikan hama, penyakit, dan gulma, karena membunuh langsung jasad pengganggu. Penggunaan pestisida dalam bidang pertanian telah menunjukkan hasil dalam menanggulangi merosotnya produksi akibat serangan jasad pengganggu. Manfaat pestisida memang terbukti, bahkan penggunaannya mampu menyelamatkan paling tidak sepertiga dari kehilangan hasil akibat penyakit. Keberhasilan kegiatan usahatani yang tinggi karena penggunaan pestisida serta ketersediaannya yang mencukupi dan mudah didapatkan di pasaran, memunculkan ketergantungan di kalangan pengguna pestisida khususnya petani. Hal ini tercermin dari setiap program

kegiatan pertanian yang selalu mengikutsertakan pestisida sebagai salah satu input produksi.

Oleh karena itu, dalam bukunya Sujono,^S dan Sudarnadi yang menyatakan upaya pengembangan dan peningkatan produksi pertanian khususnya jagung di Indonesia sejak adanya Revolusi Hijau pada tahun 1970 dilakukan melalui program intensifikasi dengan penggunaan varietas unggul, masukan pupuk dan pestisida. Penggunaan pestisida sebagai faktor produksi telah membuktikan bahwa, pestisida dengan cepat dapat menurunkan populasi hama hingga serangan dapat dicegah, dan kehilangan hasil panen dapat dikurangi.³³ Mengingat perannya yang sangat besar terhadap pendapatan usahatani, perdagangan pestisida makin lama makin meningkat. Berdasarkan data pencatatan dari Badan Proteksi Lingkungan Amerika Serikat, terdapat lebih dari 2.600 bahan aktif pestisida yang beredar di seluruh dunia dan dipergunakan aktif oleh petani.

d) Hubungan Antara Benih dengan Pendapatan

Benih jagung merupakan salah satu komponen dalam sistem produksi jagung. Benih jagung bermutu tinggi berasal dari varietas unggul merupakan salah satu faktor Universitas Sumatera Utarapenentu untuk memperoleh kepastian hasil usahatani jagung sebab mutu benih jagung yang bersifat kualitatif memegang peranan penting dalam meningkatkan produksi, dengan meningkatnya produksi akan meningkatkan pendapatan petani jagung. Selain mutu benih secara kualitatif, populasi tanaman meningkatkan produksi persatuan luas sampai dengan batas maksimum luas tanam yang ditentukan oleh kapasitas produksi benih, namun semakin meningkat kebutuhan akan benih yang pada akhirnya akan meningkatkan biaya produksi atau modal. Menurut Anonim yang menjelaskan bahwa benih yang di gunakan biasanya hasil introduksi atau varietas unggulan

nasional dan varietas hibrida. Dari benih ini, jika ditanam untuk musim selanjutnya sudah tidak layak.

Selain itu syarat benih jagung yang baik adalah daya tumbuh minimum 80%, tidak keropos dan berlubang, bebas dari hama dan penyakit, serta murni atau bebas dari campran varientas lain. Karena untuk mencapai pendapatan usahatani yang baik, harus memilih benih yang berkualitas tinggi agar produktivitas jagung lebih bagus, sehingga pendapatan usahatani jagung meningkat.

e) Hubungan Antara Jumlah Tenaga Kerja dengan Pendapatan

Pengertian pelatihan bila dikaitkan dengan penyiapan tenaga kerja menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo, “Pelatihan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja” Sebagaimana dikemukakan oleh Sedarmayanti, bahwa melalaui pelatihan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Schultz, berpendapat bahwa investasi dalam modal manusia harus fokus pada mendukung individu dalam memperoleh pendidikan, karena keterampilan dan pengetahuan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan produktif. Ia percaya bahwa investasi untuk meningkatkan kemampuan ini mengarah ke peningkatan produktivitas manusia, yang pada gilirannya menyebabkan tingkat pengembalian positif.

Pendapat lain tentang pengertian pelatihan dikemukakan oleh John Brubacher menyatakan bahwa; “Pelatihan adalah proses dalam mana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas -kapasitas manusia yang mudah

dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”.

Salah satu teori berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas. Menurut Becker, peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan serta peningkatan derajat kesehatan.

Schumpeter, yang mengatakan bahwa pelatihan bagi seorang petani akan membuat petani itu lebih dinamis dalam memproduksi hasil pertanian untuk diperdagangkan sehingga memungkinkan adanya tambahan pendapatan. Selain itu dengan tingkat pelatihan yang dimiliki, maka wawasan dan pengetahuan mereka tentang tata cara bercocok tanam menjadi lebih luas, sehingga mereka menjadi lebih profesional dalam bertani.

f) Hubungan Antara Harga Output (Jagung) dengan Pendapatan

Suratiyah berpendapat bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan terdiri dari faktor produksi (input) dan jumlah produksi (output). Faktor produksi (input) terbagi dalam dua hal, yaitu ketersediaan dan harga. Dalam teori penawaran menyatakan kesediaan dan sekaligus kerelaan penjual sebagai individu maupun pasar untuk menjual barang kepada konsumen. Harga barang yang akan ditentukan oleh supplier memperhitungkan biaya yang digunakan untuk menciptakan barang tersebut.

Penawaran akan sesuatu barang ditentukan oleh kelangkaan (scarcity) dalam pengertian relatif disebabkan oleh kelangkaan mendapatkan faktor-faktor produksi. Hubungan di antara tingkat harga output dengan pendapatan usahatani jagung dinyatakan sebagai hubungan positif sebagaimana hukum penawaran.

Dalam pengertian, apabila harga faktor-faktor produksi mengalami kenaikan maka harga output juga akan mengikuti atau sebaliknya. Dengan terdapatnya perubahan harga faktor produksi dimaksud sekaligus pula berarti jumlah penawaran output akan mengalami perubahan. Oleh karena itu harga output sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung.

G. Kerangka Pikir

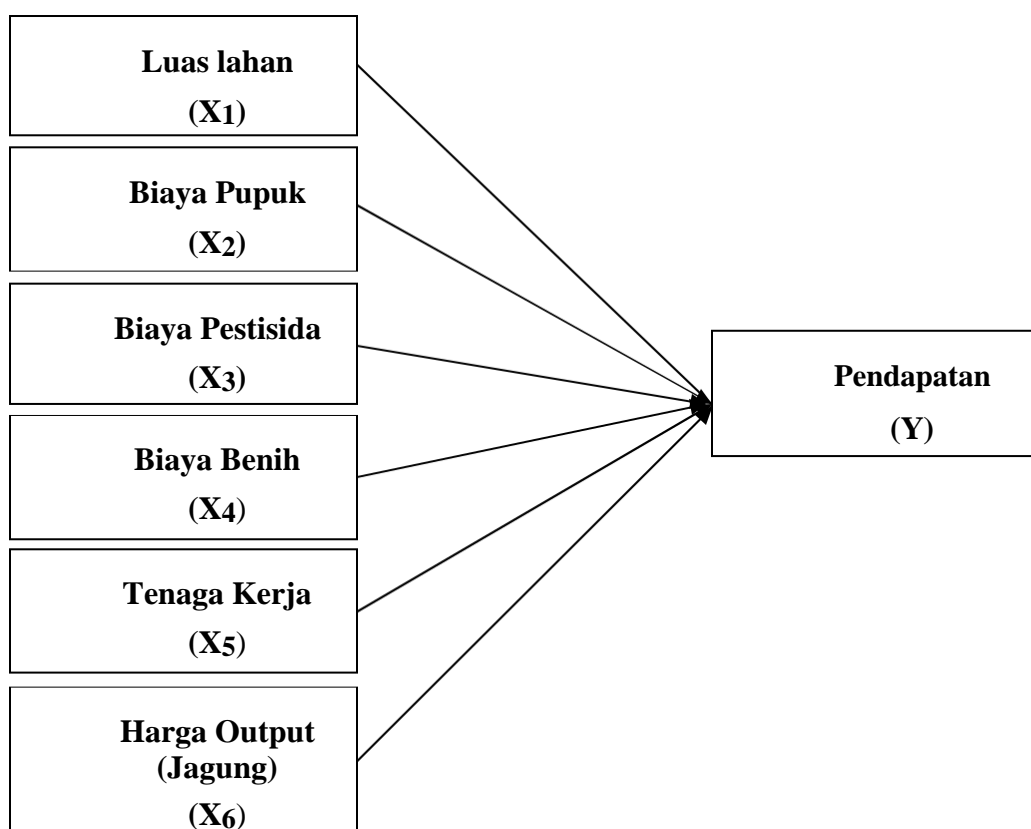
Asumsi awal dalam penelitian ini bahwa pendapatan jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dipengaruhi oleh variabel (Y) Luas Lahan (X_1) Biaya Pupuk (X_2) Biaya Pestisida (X_3) Biaya Benih (X_4) Jumlah Tenaga Kerja (X_5) dan Harga Output/Jagung (X_6).

Luas lahan mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan jagung, Luas lahan yang ditanami mempengaruhi banyaknya tanaman yang ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi jagung. Semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin banyak produksi pendapatan petani yang diperoleh. Di lain sisi pupuk merupakan bahan atau zat makanan yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah dengan maksud agar pendapatan usahatani dapat meningkat. Sementara harga bibit, dan harga pestisida yang digunakan dalam usahatani, jagung dihitung sebagai biaya produksi selain dari

penggunaan pupuk. Sehingga banyaknya input produksi yang digunakan dapat mempengaruhi naik turunnya pendapatan usahatani jagung.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akan pemikiran, berikut gambar kerangka pemikiran “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat**”

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di Di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokkannya yaitu:

1. Data primer, data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui wawancara dengan pihak terkait, kuisioner dan observasi langsung.
2. Data Sekunder, data yang telah diolah dan diperoleh dari pemerintah setempat atau dari pihak-pihak yang terkait, seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk dan jumlah petani jagung yang ada di Kelurahan/Desa Bontokassi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. *Interview* yaitu teknik dengan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (narasumber). Digunakan oleh peneliti untuk menilai usahatani jagung.

2. Observasi yaitu teknik yang digunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti.
3. Dokumentasi yaitu salah satu teknik yang melihat dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang mempunyai hubungan dengan yang ingin diteliti.
4. Koesioner terbuka yaitu pertanyaan yang memberi pilihan-pilihan respon terbuka kepada responden

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan dari objek penelitian. Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu semua anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai seorang petani jagung yang berada di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. Berdasarkan data yang diperoleh pada kantor Desa jumlah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani jagung 704 jiwa.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Dengan melihat waktu, tenaga, luas wilayah penelitian dan dana sehingga penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode simple randomsampling. Metode simple random sampling merupakan pengambilan sampel secara acak. Penelitian ini menggunakan pengambilan random, di mana pengambilan random adalah bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel, berdasarkan tempat lokasi, siapapun

dimanapun serta kapan saja ketika ditemui yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian Gay dan Diehl adalah 16% (persen) dari total populasi sebanyak 704 jiwa di kali 16% sehingga total sampel yang di gunakan 112,64 (di bulatkan menjadi 113 orang petani jagung).

E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis ini menggunakan metode teknik deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu mengenai keadaan yang sesuai dengan fakta dan yang akurat dari tempat yang diteliti. Dan sesuai dengan teori yang berlaku serta diakui. Teknik ini juga digunakan untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.

Dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Berganda dengan model kuadran terkecil (*Ordinary Least Square/ OLS*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani adalah analisis regresi berganda yang secara matematis dapat dirumuskan dengan menggunakan pendekatan statistika sebagai berikut :

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, \dots) \quad (3.1)$$

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} X_6^{\beta_6} \mu \dots \quad (3.2)$$

Persamaan di atas kemudian di linearkan dengan menggunakan logaritma natural (\ln) maka membentuk persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \mu \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

Y = Pendapatan Usahatani Jagung (Rp/Kg)

β_0 = Konstanta

X_1 = Luas Lahan/Luas Panen

(Ha) X_2 = Harga Pupuk (Rp/Kg)

X_3 = Harga Pestisida (Rp/Kg)

X_4 = Harga Benih (Rp/Kg)

X_5 = Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa/Ha)

X_6 = Harga Output (Jagung) (Rp/Kg)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien Arah

Regresi ln = Logaritma Natural

μ = *Error Term*

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi kolrelasi antara yang tinggi diantara variable bebas. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (DW test).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, di mana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis *asosiatif* untuk melihat hubungan variabel Luas lahan, Biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, jumlah tenaga kerja, dan harga output terhadap tingkat pendapatan usaha tani Jagung di Di Desa Tuananga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. Uji Hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (Luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, jumlah tenaga kerja dan harga output) terhadap variabel dependen (Pendapatan dari Usahatani jagung) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji F

Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak

memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,16%.

c. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas (luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, jumlah tenaga kerja, harga output) terhadap variabel terikat (pendapatan jagung).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. dan Yustina E.W. 2002. *Meningkatkan Produksi Jagung di Lahan Kering, Sawah, dan Pasang Surut*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Amanda Rizka Nabilla, dkk. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung* (Studi Kasus: Desa Lau Beker, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang). Jurnal Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Selatan. *Takalar dalam Angka 2015*. BPS Kabupaten Takalar.
- Bani Ahmad Saebani, 2008. *Metode Penelitian*. Cet. I, Bandung: Pustaka Swatia.
- Christofel D Nababan. 2009. *Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di kecamatan tiga binanga kabupaten karo*. Jurnal Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Medan.
- Danarti dan Sri Najiyati. 2002. *Budidaya Dan Analisis Usahatani*. Penebar Swadaya. Palawijaya Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya* CV. Penerbit Jakarta.
- Hernanto F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Halim Sanaba dan Puji Hartati, 2007. *Pembinaan Petani Jagung Untuk Penyediaan Bahan Makan Ternak Sulawesi Selatan*. Jurnal Agrosistem, Vol. 2 No. 2.
- Kementrian Pertanian. 2014. *Pednis SL-PPT Padi dan Jagung*. di Rektorat Jendral Tanaman Pangan.
- Kariyasa, K. 2007. *Analisis Keunggulan Komparatif dan Insentif Berproduksi Jagung* di Sumatera Utara. Jurnal. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Kusumawati, D. I. 2010. *Pengaruh Takaran Dan Ukuran Granul Campuran Kompos, Zeolit Non Aktivasi Ukuran Ø 50 Mesh Dan Pupuk N, P, K Terhadap Serapan N, P Dan K Jagung Di Inceptisol KP4 UGM*

Kalitirto, Sleman. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi III* . LP3ES Jakarta.

Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.

Suprpto dan A.R Marzuki. 2005. *Bertanam jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sayogyo. 1985. *Pertanian dan Kemiskinan di Jawa*. Midas Surya Grafinndo
Jakarta.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI. Press), Jakarta.

Sujono, S. dan Sudarmadi. 1989. *Teknik Pengamatan Hama dan Penyakit*.
Fakultas Pertanian. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi menggunakan SPS*